



## Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Remaja

Hikmah Oga<sup>1)</sup>, Syahbudin<sup>2)</sup>, Muhammad Idrus<sup>3)</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Corresponding author, E-mail: [hikmaoga@gmail.com](mailto:hikmaoga@gmail.com)

**Diterima:** 7 April 2024

**Direvisi:** 20 Juni 2024

**Disetujui:** 19 Agustus 2024

**Dipublikasi:** 9 September 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo, (2) peran keluarga dalam membina moral anak atau remaja di Desa Rangka Kecamatan Kabawo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo adalah mendidik anak, menjadi sistem sosial, mengasuh anak, dan (2) peran keluarga dalam membina moral anak atau remaja di Desa Rangka Kecamatan Kabawo adalah memperhatikan moral dan tingkah laku remaja, mendampingi anak ketika belajar, menyediakan fasilitas anak untuk belajar.

**Kata kunci:** Peran orang tua, pendidikan moral, remaja

## The Role of Parents in the Moral Education of Adolescents

**Abstract:** This study aims to determine: (1) the role of parents in families in Rangka Village, Kabawo District, (2) the role of families in fostering morals of children or adolescents in Rangka Village, Kabawo District. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this study is the qualitative analysis of the Miles and Huberman model, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) the role of parents in families in Rangka Village, Kabawo District is to educate children, become a social system, care for children, and (2) the role of families in fostering morals of children or adolescents in Rangka Village, Kabawo District is to pay attention to morals and behavior of adolescents, accompany children when studying, provide facilities for children to study.

**Keywords:** Role of parents, moral education, adolescents

### PENDAHULUAN

Perkembangan manusia pada hakikatnya merupakan suatu pada pola tetap yang harus dialami oleh setiap individu secara umum, terlebih lagi perkembangan merupakan suatu proses yang mencakup pertumbuhan mulai dari konsepsi hingga kelanjutannya sepanjang hidup seseorang. Secara umum perkembangan manusia stabil dan normal. Setiap anak melewati tahap-tahap pertumbuhan yang sesuai dengan usianya, dimulai dari masa bayi, berkembang menjadi masa kanak-kanak, selanjutnya menjadi remaja dan dari sana hingga dewasa. Periode perkembangan meliputi aspek minat, kognitif, sosial dan moral (Wildan, 2021). Pada umumnya, setiap keluarga ingin anaknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang menjunjung tinggi moral, bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, sesuai tidak sesuai dengan nilai agama dan sosial. Menurut Gunarsa & Singgih (Lestari, dkk., 2015) bahwa keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar anak menjadi orang berhasil di masyarakat. Keberhasilan seseorang di masyarakat juga didukung oleh moral yang dimilikinya.

Menurut Purwadarminto (Gunarsa & Singgih (Lestari, dkk., 2015) moral adalah ajaran tentang baik buruk sesuatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Dengan demikian, moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku. Baik atau buruknya tingkat moralitas seorang anak sangat dipengaruhi oleh faktor pembinaan dalam keluarga dan masyarakatnya. Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertamakali. Sebagaimana yang diungkapkan Lickona (2012) bahwa keluarga sangatlah berpengaruh sebagai media sosialisasi terbaik dalam pendidikan moral bagi anak-anak. Namun kenyataannya di zaman yang kian maju ini, banyak ayah dan ibu

yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena tuntutan pekerjaan inilah, jumlah waktu yang tersedia untuk berada di rumahpun kian terbatas. Orang tua yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah akan memiliki sedikit waktu untuk bersama anggota keluarga juga untuk membina moral anak. Hal ini juga terjadi pada pedagang kaki lima di Taman Alun-Alun Kapuas Pontianak, dimana para pedagang yang sudah memiliki anak sering menghabiskan waktu berada di luar rumah untuk berdagang.

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan sianak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta, atau kiyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya (Ningsih, 2021).

Menurut Jannah (2021) pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, terutama orang tua. Pada satu sisi orang tua memiliki peran yang sangat urgen dalam membentuk karakter anak, sebab pendidikan pertama berlangsung di lingkungan keluarga dan pemahaman karaktersitik mereka, secara mendasar, diketahui dan dipahami oleh orang tua sehingga mereka dituntut untuk dapat mengarahkan karakter anak-anak mereka kepada hal-hal yang positif. Di sisi lain, anak-anak sebagai bagian dari masyarakat memiliki hubungan sosial dengan lingkungannya, dan masyarakat menjadi wadah pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, sebab anak mudah meniru lingkungan masyarakat sesuai lingkungan di mana suatu keluarga tinggal. Dengan demikian masyarakat turut memiliki andil dalam membentuk karakter anak.

Pendidikan merupakan pusat kegiatan yang unggul dalam mempersiapkan karakter manusia yang unggul pula. Hal tersebut menjadi landasan untuk mengatakan bahwa diperkirakan seratus tahun setelah kemerdekaan Negara Indonesia, bangsa ini akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor. Alasannya pertumbuhan ekonomi semakin kuat dan upaya membentuk karakter kebangsaan sendiri yang kuat karena Indonesia terkenal dengan bangsa yang ramah di mata asing. Pemerintah Indonesia juga yakin bahwa mempersiapkan generasi muda adalah jalan yang terbaik untuk menjadikan bangsa yang sangat kuat di tahun 2045. Dalam konteks tersebut pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai wadah transmisi ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai instrumen untuk membentuk sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan yang unggul (Jannah, 2020).

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan beberapa cara atau usaha sebab suatu pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan melainkan sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan nyata dalam mewujudkan pendidikan orang tua melaksanakan tugasnya sebagaimana ditentukan atau digariskan oleh agama. Anak berakar dari diri orang tuanya sedangkan orang tua merupakan faktor pendidik bagi anak dan memainkan peranan paling utama dalam pertumbuhan kepribadiannya (Utami & Pramu, 2020).

Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangatlah penting terutama dalam dunia pendidikan oleh karena itu jika seorang anak belajar dengan benar maka orang tua harus dapat memberikan dorongan perhatian bimbingan yang benar pula semakin tinggi anak kita diberi dorongan maka semakin tinggi pula motivasi seorang anak sehingga bertakwa kepada Tuhan kepada Allah swt serta mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan keluarga masyarakat bangsa dan negara untuk itu keluarga terutama orang tua merupakan tempat awal seorang anak memperoleh pendidikan sehingga tugas utama dari orang tua bagi pendidikan anak ialah sebagai pencetak dasar bagi pendidikan akhlak pandangan hidup keagamaan (Utami & Pramu, 2020).

Menurut Pahlawati (2020) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group serta merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya, sehingga sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan. Untuk itu orang tua harus mengetahui dan menerapkan akan arti kedudukan, fungsi, peranan dan kewajibannya terhadap anak dan keluarga. Orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu. Ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala rumah tangga atau kepala keluarga. Di samping sebagai pendamping istri, ia pemimpin bagi keluarganya.

Sedangkan ibu sebagai patner bagi suaminya dalam membimbing putra-putrinya, sehingga orang tua harus dapat menjadi suri tauladan putra-putrinya dalam segala segi, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, maka orang tua merupakan pondasi kehidupan bagi anggota keluarga. Dalam keluarga kedudukan ibu dan bapak terhadap anak adalah laksana akar sebuah pohon terhadap cabang-cabangnya, sebagaimana kehidupan dan perkembangan cabang-cabang pohon tergantung pada akar akarnya.

Dalam realisasinya banyak orang tua yang melupakan acuan tersebut, sehingga banyak anak yang salah didik dan tidak optimalnya pencapaian perkembangan sesuai dengan fase-fasenya. Akhirnya kebutuhan anak dalam setiap perkembangan tidak mampu diakomodir dan tidak tersalurkan dengan baik sehingga perkembangannya mengalami hambatan dan lambat dari biasanya (Firmansyah, 2020). Keluarga adalah wadah yang sngat penting diantara individu dan grup, keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama diamana anak-anak menjadi anggota. keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pertama, maksudnya kehadiran anak didunia ini disebabkan dengan adanya hubungan antara sepasang suami istri. Dengan kata lain, bahwa seorang anak yang dilahirkan selalu dalam keadaan tidak berdaya, penuh ketergantungan kepada orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri, sedangkan utama, maksudnya peran sang ibu dalam keluarga. Inu memiliki peran kodrati yang sangat berat, sebab selain tugas pokok yang diharus jalanin nya, sebagai wanita ia mengandung, melahirkan, menyusui serta mendidik anak dan sebagai seorang istri, ibu juga sebagai anggota masyarakat.

Menurut Firmansyah (Irwanyah, 2023), dalam mendidik anak, orang tua haruslah berhati-hati karena pada masa anak-anak, seorang anak mendapatkan pendidikan melalui apa yang biasa ia temui dalam kehidupan sehari hari karena pengetahuan diperoleh anak melalui berbagai cara diantaranya peniruan, pengunggulan, dan pembiasaan. Sehingga wajar jika zakia derajat mengatakan bahwa orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang pada saat itu.

Menurut penelitian sebelumnya orang tua merupakan tempat pertama sekali terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan moral anak. Adapun peran orang tua dalam memperkenalkan nilai moral yang berlaku dimasyarakat adalah: 1) Mengajarkan anak pendidikan tetang agama yang berkaitan dengan bagaimana pergaulan dengan sesama manusia; 2) Mengarahkan dan memotivasi anak dalam hal mengikuti tata aturan atau kebiasaan yang berlaku dimasyarakat dengan perilaku-perilaku terpuji seperti sikap hormat kepada orang yang lebih tua. Mengucapkan sapaan jika bertemu membantu sesama, saling tolong menolong dan sebagainya; dan 3) Memberi contoh yang baik atau teladan kepada anak anaknya terutama dalam hal moral.

Kejadian di atas ternyata juga pernah terjadi di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Banyak terjadi kesenjangan moral yang dilakukan oleh remaja banyak anak-anak yang masih dibawah umur yang sudah mulai mengkonsumsi minuman-minuman keras bahkan banyak pula para remaja yang berjudi hal ini mengindikasikan bahwa masih ada sebagian orang tua yang hanya mementingkan IQ seorang anak saja dan mengesampingkan pendidikan moralnya dan di sini tentunya peran orang tua yang menjadi faktor utama dalam mengatasi kesenjangan moral remaja tersebut oleh karena itu orang tua harus memberi bimbingan yang benar agar seorang remaja dapat berperilaku dengan baik dan sesuai dengan tuntutan Islam. Dan ini merupakan dasardalam meningkatkan keutamaan kemuliaan dan etika sosial yang terpuji, dan untuk itu perlu sekali menanamkan nilai-nilai pendidikan moral anak sejak dini. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan kajian lebih dalam mengenai peran orang tua terhadap pendidikan moral remaja.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian tersebut berusaha memberikan uraian serta gambaran yang sifatnya menjelaskan mengenai suatu objek yang diteliti secara sistematis dan aktual terkait fakta-fakta yang ada. Responden dan informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu 3 orang tua anak, dan 4 orang remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti menggunakan uji kredibilitas data utama dalam penelitian ini

untuk menguji keabsahan data, yakni menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Remaja di Desa Rangka Kecamatan Kabawo

Perkembangan yang terjadi pada anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya. Keluarga yaitu lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Kemandirian pada seorang anak dapat terbentuk di dalam keluarga. Kemandirian pada anak juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian pada anak yaitu dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skill-nya sehingga lebih percaya diri. Peran orang tua di dalam mengembangkan kemandirian pada anak yaitu menciptakan suasana rumah yang aman untuk berpetualang dan eksplorasi, menjadi pemandu bagi anak, melibatkan anak dalam berbagai aktivitas, hindari perintah dan ultimatum yang menekan anak, menunjukkan rasa cinta kepada anak. Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang dilakukan oleh anak.

Jadi, untuk menanamkan kemandirian kepada anak, orang tua atau orang dewasa lainnya perlu memfasilitasi anak untuk dapat mengembangkan kemandirian dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal yang baru. (Alya Aulia Rahmadhani, 2022).

1. Peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif.
2. Peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hiduphemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil.
3. Peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkana anak pendidikan akhlak seperti mengajarkana anak sifat jujur dan sabar. peranan orang tua dalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik. Dimana orang tua sering membiarkan anak yang belum melakukan yang kurang baik, kurang dalam belajar, bertingkah kurang sopan di depan tamu, bertengkar depan tamu, sering berkata tidak jujur dan sering marah saat anak tersebut dinasehiti oleh ibunya. (Efrianus Ruli, 2020).

Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Sosial Pada Keluarga Pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Untuk hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini peranan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam lingkungan. Dalam memberikan contoh tingkah laku sosial berdasarkan prinsi-prinsip agama berupa mengajarkan anak bertingkah laku yang sopan.

Dalam masyarakat modern yang serba kompleks sekarang ini tidak mengherankan kalau muncul pula satu tipe guru yang menderita *neurosa* ringan. Tempramenya sering meledak-ledak, kurang sabar, tidak punya rasa humor, getir hati, dengan suara yang tinggi melengking atau serak senga menjemukan sehingga murid-murid sukar menangkap pembicaraanya. Sikap guru ada yang acuh tak acuh, tidak peka terhadap keluhan dan kesulitan anak, sangat egoistis sifatnya, sehingga menyebarkan iklim antipasti dan tidak menimbulkan kegairahan belajar pada anak. Berikut akan dibahas peran orang tua terhadap pendidikan moral remaja di Desa Rangka Kecamatan Kabawo.

#### 1. Peran Orang Tua dalam Keluarga

##### a. Mendidik anak

Dalam mendidik anak, orang tua di Desa Barangka melakukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Memberikan anak pemahaman tentang ilmu agama

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan

Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa orang tua menanamkan ilmu agama kepada anak sejak anak masih kecil. Bukan hanya itu, beberapa orang tua mewajibkan anak perempuannya untuk memakai hijab. implementasi orang tua menanamkan ilmu agama telah terlaksana dengan baik.

2) Memberikan anak pengetahuan tentang ilmu sosial

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa orang tua menanamkan ilmu sosial dengan baik, namun masih ditemukan anak yang bersikap kasar terhadap irang lain, dan manjahili teman-temannya. implementasi menanamkan ilmu sosial terhadap anak belum terlaksana dengan baik, sehingga perlu ditingkatkan. Terutama dalam mengawasi anak ketika bertemu orang lain.

### b. Menjadi sistem sosial

1) Memberikan anak kesempatan untuk bersosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi. implementasi memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi telah terlaksanadengan baik.

2) Memberikan anak kesempatan anak untuk mengeluarkan pendapat

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa orang tua tidak secara merata membiarkan anaknya untuk berpendapat, bahkan orang tua kebanyak memilih menyuruh anaknya untuk diam. implementasi memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat belum terlaksana dengan baik sehingga perlu ditingkatkan lagi.

3) Memberikan arahan dan hukuman ketika anak melakukan perilaku yang menyimpang

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa orang tua selalu memberikan sangsi dan nasehat kepada anak mereka ketika anak mereka melakukan kesalahan. implementasi memberikan arahan dan hukuman kepada anak yang melakukan penyimpangan dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik.

### c. Mengasuh anak

1) Mengasuh anaknya dengan melibatkan segala norma dan etika

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa orang tua telah mengasuh anak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Namun masih saja terdapat anak-anak yang melakukan hal-hal yang melanggar norma dan etika. Misalnya cara anak berbicara kepada orang yang lebih dewasa masih kurang sopan. implementasi orang tua mengasuh anak dengan melibatkan norma dan etika dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam pengawasan ketika anak berkomunikasi kepada orang yang lebih tua.

2) Mengasuh anaknya dengan memperhatikan budaya yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa orang tua mengasuh anak dengan melibatkan budaya telah terlaksana dengan baik. orang tua mengasuh anak dengan melibatkan budaya telah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dengan masyarakat selalu melestarikan adat yang ada.

## 2. Peran Orang Tua Dalam Membina Moral Anak Remaja

a. Memperhatikan moral dan tingkah laku remaja

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa implementasi memperhatikan moral dan tingkah laku remaja dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik.

b. Apakah orang tua mendampingi anak ketika belajar

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa beberapa orang tua terkadang terlalu sibuk bekerja sehingga mereka kesulitan membagi waktu untuk mendampingi anak mereka belajar. implementasi mendampingi anak belajar belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik sehingga perlu ditingkatkan lagi.

c. Orang tua selalu menyediakan fasilitas anak untuk belajar

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam keluarga di Desa Rangka Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat di jelaskan bahwa orang tua selalu menyediakan fasilitas kepada

anak-anaknya untuk belajar. Meskipun orang tua tersebut tidak mampu dalam segi ekonomi, mereka mengusahakan agar kekurangan anak mereka terpenuhi. Implementasi menyediakan fasilitas anak untuk belajar dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan moral remaja di Desa Rangka dilakukan dengan cara: mendidik anak, menjadi sistem sosial, mengasuh anak. Kemudian peran orang tua dalam membina moral remaja dapat dilakukan dengan cara memperhatikan moral dan tingkah laku remaja, mendampingi anak ketika belajar, menyediakan fasilitas anak untuk belajar.

Adapun saran dalam penelitian ini yang di tujuikan bagi orang tua hendaknya orang tua harus benar-benar memperhatikan tingkah laku anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak benar, Orang tua harus mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai moral yang baik sejak anak usia dini. Sedangkan untuk remaja hendaknya remaja harus berhati-hati dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus ke hal yang tidak benar, dalam pergaulan sehari-hari remaja harus pintar dalam memilih teman bermain karena teman bermain juga akan mempengaruhi terhadap baik buruknya moral seorang remaja itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, Y., Hanif, M., & Hasan, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(7), 64-70. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3296>
- Claudia, S., & Anwar, F. (2022). Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 715-720. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2972>
- Firmansyah & Arif, F.A. (2020). Peran Orang Tua dan Guru untuk Mengembangkan Perilaku Moral dan Religiusitas Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 3(2), 177-186. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7593>
- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 302-308. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>
- Lestari, N.P., Sulistyarini & Budjang, G. (2015). Peran Orang Tua dalam Membina Moral Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11), 1-11. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i11.12577>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 143-146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Masrofah, T., Fakhruddin & Mutia. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong- Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39-48. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Ningsih, W.C., & Bela, S. (2021). Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk Tangerang. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 188-202. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.31>
- Noviansah, A., & Maemunah. (2020). Pendidikan Moral pada Lingkungan Keluarga untuk Mengatasi Kenakalan Remaja pada Masa Mendatang. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 33-48. <http://dx.doi.org/10.31258/jp.11.1.33-48>
- Pahlawati, E.F. (2020). Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 5(1), 151-174. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v5i1.3980>
- Supandi, D., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Remaja (Studi Kasus di Desa Pernek). *Jurnal Psimawa*, 2(1), 35-46. <https://doi.org/10.36761/jp.v2i1.436>
- Whildan, L. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognisi Manusia Menurut Jean Piaget. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 178-186. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/245>